

## PERAN KELUARGA DALAM MEMBANGUN KARAKTER ANAK MELALUI NILAI MORAL DAN AGAMA

Mariani Taosu<sup>1</sup>, Kaleb Lelo<sup>2</sup>

[marianinelei05@gmail.com](mailto:marianinelei05@gmail.com)<sup>1</sup>

Institut Agama Kristen Negeri Kupang

### ABSTRAK

Keluarga memainkan peran yang paling mendasar dalam membentuk karakter anak, terutama pada masa golden age. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran keluarga dalam menanamkan nilai moral dan agama untuk membangun karakter anak usia dini. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data diperoleh dari artikel jurnal, buku, dan publikasi ilmiah terpercaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran keluarga diwujudkan melalui tiga aspek utama: (1) keteladanan orang tua (role model) dalam sikap dan perilaku; (2) penerapan prinsip 3A (Asah, Asih, Asuh) dalam pengasuhan sehari-hari; dan (3) integrasi nilai moral dan agama dalam aktivitas rutin. Lingkungan keluarga yang kondusif, penuh kasih sayang, dan komunikatif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan internalisasi nilai-nilai tersebut. Simpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa keluarga merupakan institusi pertama dan utama yang menentukan arah perkembangan karakter anak. Oleh karena itu, penguatan kapasitas orang tua melalui program pendampingan dan pendidikan parenting menjadi hal yang sangat implikatif.

**Kata Kunci:** Orangtua, Nilai Agama Dan Moral, Perkembangan Karakter, Anak Usia Dini.

### ABSTRACT

*The family plays the most fundamental role in shaping a child's character, especially during the golden age period. This study aims to analyze the role of the family in instilling moral and religious values to build the character of early childhood. The method used was library research with a qualitative approach. Data sources were obtained from journal articles, books, and trusted scientific publications. The results show that the family's role is realized through three main aspects: (1) parental role modeling in attitudes and behavior; (2) the application of the 3A principle (Asah: sharpening, Asih: loving, Asuh: nurturing) in daily parenting; and (3) the integration of moral and religious values into routine activities. A conducive family environment, full of affection and communication, is the main supporting factor for the successful internalization of these values. The conclusion of this research affirms that the family is the first and primary institution that determines the direction of a child's character development. Therefore, strengthening parental capacity through assistance programs and parenting education is highly implicative.tent.*

**Keywords:** At Parents, Religious And Moral Values, Character Development, Early Childhood.

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan investasi yang amat besar bagi keluarga dan bagi bangsa. (Jusmadi et al., 2025).

Menurut (Fadillah dan Lilif, 2013) dalam (Indriasih, 2022) Pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Pendidikan karakter anak usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk mendukung anak menjadi sebuah investasi yang berkualitas seperti yang dikatakan sebelumnya.

Dalam pandangan Daniel Goleman, pendidikan karakter sangat penting karena

menurut hasil penelitiannya, keberhasilan atau kesuksesan hidup seseorang 80% (kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual) ditentukan oleh karakternya dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi-generasi yang berkepribadian baik dan menjunjung asas-asas kebajikan dan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari.(Indriasih, 2022).

Pendidikan karakter anak usia dini adalah fondasi perilaku dan nilai-nilai karakter yang akan dibawa anak sepanjang hidupnya. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha penanaman kebiasaan berupa sikap atau perilaku yang baik sehingga seorang individu paham dan mampu merasakan serta melaksanakannya (Andhika, 2021)

Untuk mengembangkan karakter anak, nilai moral dan agama perlu ditanamkan dalam diri anak usia dini, karena masa anak usia dini adalah ‘‘Masa Golden Age’’ masa dimana anak-anak menentukan arah kepribadian mereka. Usia anak-anak adalah masa peka untuk menerima berbagai macam rangsangan dari lingkungan guna menunjang perkembangan jasmani dan rohani yang ikut menentukan keberhasilan anak didik mengikuti pendidikannya di kemudian hari (Abdurrahman, 2019) Nilai moral dan agama b

Peran keluarga sangat krusial dalam memberikan nilai moral dan agama untuk membentuk karakter anak usia dini. dibutuhkan karena Lingkungan keluarga adalah pilar pertama untuk membentuk baik dan buruknya pribadi manusia agar berkembang dengan baik dalam beretika, moral dan akhlaknya. Peran keluarga dapat membentuk pola, sikap dan kepribadian anak, juga dapat menentukan proses pendidikan yang diperoleh anak, pendidikan tidak hanya berlangsung.

Lingkungan keluarga adalah salah satu tempat bagi anak untuk mengikuti atau menjalani setiap proses yang berlangsung sepanjang usia, sehingga mereka akan memperoleh nilai, sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber dari pengalaman hidup mereka sehari-hari. (Abdurrahman, 2019)

Peran keluarga dan orangtua sangatlah penting dalam membentuk karakter nilai agama dan moral pada anak usia dini. Karena, anak akan meniru perilaku orang tuadimulai dari orang-orang terdekatnya tempat anak itu tinggal.

Proses panjang pembentukan karakter inidiawali dengan kondisi pribadi orangtua sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anaknya. Proses selanjutnya adalah memberikan pemahaman dan contoh perilaku kepada anak tentang baik dan buruk, benar atau salah, mana yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Anak juga harus dibiasakan untuk dapat memilah dan memilih sesuatu yang baik, sehingga ia dapat mengerti dan paham tindakan apa yang harus diambil, dan mampu mengutamakan hal-hal positif untuk dirinya dan juga baik untuk lingkungan sekitarnya. Oleh karena itulah diperlukan prinsip 3A yakni Asah (memelihara), Asih (kasih) dan Aush (bimbingan). Anak akan mengalami tumbuh dan berkembang dengan baik jika menadaptkan perlakuan kasih sayang, pengasuhan penuh pengertian, serta dalam situasi yang dirasakan nyaman dan damai. (Septi, 2020)

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode library research (studi kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui penelusuran dan analisis terhadap sumber-sumber sekunder seperti artikel jurnal, buku, prosiding seminar, dan publikasi ilmiah terpercaya lainnya yang terkait dengan pendidikan karakter, nilai moral-agama, serta peran keluarga pada anak usia dini. Sumber data dipilih dari Google Scholar, ScienceDirect, dan repositori akademik lainnya dengan kata kunci: "parental role", "moral and religious

values", "character building", dan "early childhood". Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar konsep yang relevan dengan fokus penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian literatur yang dilakukan, diperoleh beberapa temuan utama mengenai peran keluarga dalam membangun karakter anak melalui nilai moral dan agama:

### **1. Keluarga sebagai Model Utama Perilaku Moral dan Agama**

Keluarga, khususnya orang tua, menjadi model utama (role model) dalam menanamkan nilai-nilai moral dan agama. Anak usia dini cenderung meniru sikap, tutur kata, dan perilaku orang tua dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Nurdiani & Fauzia (2021) menunjukkan bahwa keteladanan orang tua dalam beribadah, berkata jujur, dan bersikap santun secara signifikan memengaruhi pembentukan karakter positif anak.

### **2. Penerapan Prinsip 3A (Asah, Asih, Asuh)**

Penerapan prinsip 3A terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan karakter anak. Asah berupa stimulasi melalui cerita religi dan pembiasaan berdoa; Asih diwujudkan melalui kasih sayang dan empati; sedangkan Asuh berupa bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Septi (2020) yang menekankan pentingnya pengasuhan penuh kasih dalam membentuk kepribadian anak.

### **3. Integrasi Nilai Moral dan Agama dalam Aktivitas Sehari-hari**

Nilai-nilai moral dan agama tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diintegrasikan dalam aktivitas harian seperti bermain, makan, dan bersosialisasi. Menurut penelitian Sari & Hidayat (2022), anak yang terbiasa diajak berdiskusi tentang nilai-nilai kebaikan sejak dini menunjukkan kemampuan moral reasoning yang lebih baik.

### **4. Dukungan Lingkungan Keluarga yang Kondusif**

Lingkungan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan religius menjadi faktor pendukung utama dalam internalisasi nilai moral dan agama. Hasil studi Indriasih (2022) menyebutkan bahwa anak yang tumbuh dalam keluarga dengan komunikasi terbuka dan praktik keagamaan yang konsisten cenderung memiliki kecerdasan spiritual dan moral yang lebih matang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa keluarga memainkan peran sentral dalam membangun karakter anak usia dini melalui penanaman nilai moral dan agama. Proses ini dilakukan melalui keteladanan orang tua, penerapan prinsip 3A (Asah, Asih, Asuh), integrasi nilai dalam aktivitas sehari-hari, serta penciptaan lingkungan keluarga yang kondusif. Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya peningkatan kesadaran dan kapasitas orang tua dalam memahami dan mempraktikkan pola asuh yang berbasis nilai moral dan agama. Untuk pengembangan lebih lanjut, disarankan adanya program pendampingan keluarga dan penyuluhan parenting yang terstruktur untuk mendukung peran orang tua dalam membentuk generasi berkarakter kuat dan berakhlak mulia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman. (2019). UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI METODE KETELADANAN PADA ANAK USIA DINI. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(7), 700–705.
- Andhika, M. R. (2021). The Role of Parents as a Source of Character Education for Early Childhood.

- At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam, 13(1), 73.
- Indriasih, A. (2022). Mengembangkan Moral Dan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Media Berbasis Karakter. Jurnal Pendidikan Tambusai, 6, 8961–8968.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3806>
- Jusmadi, E., Fadilla, R., & Mayasari, H. (2025). Pendidikan Anak Usia Dini Sangat Penting Bagi Tumbuh Kembang Anak Affiliation. ECRP: Early Child Research and Practice, 5(2), 45–50.
- Septi, I. (2020). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. Jurnal El-Hamra (Kependidikan Dan Kemasyarakatan), Vol. 5. No(ISSN 2528-3650 E-ISSN 2721-6047).  
<http://ejournal.el-hamra.id/index.php/el/index>